

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE (VCT)* PADA SISWA KELAS VA SD
MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

NASKAH PUBLIKASI ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Derajat
Sarjana S-1 Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)**



Disusun oleh:

Putra Wahyu Perdana

A510080057

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

PENGESAHAN

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE (VCT)* PADA SISWA KELAS VA SD
MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

Putra Wahyu Perdana

A510080057

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal, 11 Juli 2012

Dan telah dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji:

1. Dra. Risminawati, M.Pd.
2. Drs. Suwarno, SH., M.Pd.
3. Drs. Saring Marsudi, SH., M.Pd.



Surakarta, Juli 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. H. Sofyan Anif, M.Si.
NIK. 547

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION
TECHNIQUE (VCT) PADA SISWA KELAS VA SD
MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA
TAHUN PELAJARAN 2011/2012**

Oleh:

Putra Wahyu Perdana

A 510 080 057

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstract

This study aims to improve learning outcomes through learning model Civics Value Clarification Technique (VCT) in grade Va 10 types Surakarta Muhammadiyah elementary school year 2011/2012. Subjects were teachers and students in grade Va SD Muhammadiyah Surakarta, amounting to 10 typhoid 28 students. Research object under study is the result of students' learning Civics class Va 10 SD Muhammadiyah Surakarta typhoid. Sources of data in this study were students and teachers. This research forms the Classroom Action Research (PTK). Data collection techniques used through observation, interviews, documentation, and testing. Mechanical test the validity of the data using a form of triangulation of methods and triangulation of sources. The procedure includes the stages of research: action planning (planning), action (action), observation (observation), and reflection (reflection). The research process was conducted in two cycles, respectively - each cycle consists of four stages: planning, execution, observation, and reflection. The results showed an increase in civic learning outcomes through learning models Value Clarification Technique (VCT) in grade Va 10 types Surakarta Muhammadiyah elementary school year 2011/2012. The increase in learning outcomes can be seen from the increased student grades from the cycle I and cycle II. I cycle a meeting on the implementation of a student who had studied completeness is 16 students from 28 students in attendance (57.14%). I cycle a meeting on the implementation of two students who have studied completeness is 17 students from 28 students in attendance (60.71%). In the implementation of the second cycle students who have learning exhaustiveness is 23 students from 28 students in attendance (82.14%). This proves that through the use of learning models Value Clarification Technique (VCT) can improve student learning outcomes Civics class Va 10 types Surakarta Muhammadiyah elementary school year 2011/2012.

Keywords: *learning outcomes, learning models Value Clarification Technique (VCT)*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu pendidikan sangat berpengaruh dan mempunyai peran penting bagi kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna dan mandiri.

Namun masalah pendidikan menjadi hal yang paling utama bahkan menjadi perhatian dan penanganan khususnya pemerintah. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan mengadakan inovasi-inovasi baru untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan agar pendidikan di Indonesia dapat berkembang dan mampu menghadapi persaingan global di dunia.

Realitanya pembelajaran di jenjang Sekolah Dasar (SD) sampai saat ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Dari aspek kualitas, pendidikan di Indonesia memprihatinkan dibandingkan dengan kualitas pendidikan bangsa lain. Dari segi pengajaran, hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang studi (khususnya bidang studi PKn) di Sekolah Dasar terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran penting di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan PKn merupakan pendidikan yang menyangkut status formal warga negara. Melalui PKn diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Komitmen yang kuat dan konsisten terhadap prinsip dan semangat kebangsaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, perlu ditingkatkan terus menerus untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia. Konstitusi Negara Kesatuan Republik Indonesia perlu ditanamkan kepada seluruh komponen bangsa Indonesia sejak dini, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus bangsa.

Pendidikan tidak bisa terlepas dari pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran bagaikan dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan, sehingga kunci dalam perbaikan pendidikan adalah memperbaiki pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Permasalahan pembelajaran yang dihadapi di Sekolah Dasar adalah berlangsungnya pembelajaran yang kurang bermakna bagi perkembangan pribadi dan watak siswa, sehingga dapat menghilangkan kesadaran siswa akan makna hakiki kehidupan. Rendahnya kemampuan siswa disebabkan oleh faktor baik dari dalam diri siswa sebagai pelajar maupun dari faktor lingkungan.

Dalam proses belajar siswa, tidak dipungkiri lagi bahwa pembelajaran PKn di Sekolah Dasar belum sesuai dengan yang diharapkan. Guru Sekolah Dasar belum memahami bagaimana mengajar PKn yang benar dan bagaimana agar belajar PKn dilakukan dalam suasana menyenangkan. Berbagai macam keluhan dalam pembelajaran PKn di SD seperti sulit mengerjakan soal, sulit memahami materi, malas belajar, kurang bergairah, tetapi yang utama adalah hasil belajar yang rendah, dan keluhan-keluhan lain dari para siswa adalah permasalahan mendasar yang harus segera diatasi.

Berbagai alasan di atas dikarenakan pembelajaran masih dilakukan secara konvensional, termasuk di SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta. Hal ini dapat terlihat dari hasil belajar siswa kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipe, Surakarta yang kurang memuaskan. Seperti nilai PKn yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 , dari 28 siswa kelas Va hanya 12 anak yang nilainya memenuhi syarat KKM, jadi ketuntasan belajar PKn kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipe baru 42, 86% dari 28 siswa.

Kemampuan guru yang kurang dalam menggunakan metode-metode yang inovatif, membuat siswa kurang tertarik dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat tidak memperjelas isi pesan bahkan akan membingungkan siswa. Siswa akan mengalihkan perhatiannya pada hal-hal yang mereka anggap menarik.

Pembelajaran PKn mengarahkan siswa menjadi warga negara yang demokratis, yang menghargai perbedaan, dan mencintai keadilan dan kebenaran.

Hal itu banyak mengandung keabstrakan, sehingga sulit dipahami oleh siswa. Dalam hal ini apabila pembelajaran masih dilakukan secara konvensional maka siswa akan semakin mengalami kesulitan dalam memahami materi. Selama ini dalam pembelajaran PKn guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Apabila ini dibiarkan terus menerus, maka hasil belajar siswa akan menurun.

Melihat kondisi rendahnya hasil belajar siswa tersebut beberapa upaya dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran salah satunya menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan pemberian permasalahan yang sesuai dengan materi untuk meningkatkan pengalaman belajar secara langsung sehingga dapat lebih mengena ke hati siswa. Dengan pemberian permasalahan sebagai latihan memecahkan masalah di kelas maka diharapkan siswa dapat meningkatkan aktifitas belajarnya, sehingga terjadi pemahaman dan penguatan terhadap materi yang diberikan di sekolah dengan harapan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Atas dasar uraian tersebut peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “PENINGKATAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE* (VCT) PADA SISWA KELAS VA SD MUHAMMADIYAH 10 TIPES SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011/2012”.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

Tinjauan Pustaka

Menurut Arifin dalam buku Sofyatiningrum (2001: 45), bahwa “hasil belajar merupakan hasil prestasi dari suatu usaha, kemampuan, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di suatu bidang”. Dalam hal ini dapat diambil contoh siswa mampu mengidentifikasi benda cair, padat dan gas serta mampu menguasai konsep perbedaan benda cair, padat dan gas. Inilah yang termasuk hasil belajar.

Menurut Arikunto dalam Samino dan Saring (2011:48) “hasil belajar adalah hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan

merupakan penelitian yang dicapai seorang siswa untuk mengetahui sejauh mana bahan pelajaran atau materi yaang diajarkan sesudah diterima siswa”. Artinya hasil belajar itu alat untuk mengukur tingkat pengetahuan yang didapatkan siswa selama dalam proses pembelajaran. Hasil belajar didapatkan dengan usaha siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima dan diujikan di akhir pembelajaran.

Menurut Sanjaya dalam buku Tukiran Taniredja (2011: 87-88) bahwa pengertian VCT adalah teknik pengajaran untuk membantu siswa dalam mencari dan menentukan suatu nilai yang dianggap baik dalam menghadapi suatu persoalan melalui proses menganalisis nilai yang sudah ada dan tertanam dalam diri siswa.

Tukiran Taniredja (2011: 88) menambahkan mengenai karakteristik VCT yaitu merupakan model pembelajaran yang menekankan proses penyelarasan nilai yang sudah ada dengan nilai-nilai baru yang hendak ditanamkan melalui analisis.

Menurut Jarolimek dalam buku Tukiran Taniredja (2011: 89-90) ada 7 tahap VCT yang dibagi dalam 3 tingkat yaitu: Tingkat 1 kebebasan memilih, mempunyai 3 tahap, diantaranya : memilih secara bebas, memilih dari beberapa alternatif, memilih setelah melakukan analisis pertimbangan konsekuensi yang akan timbul sebagai akibat atas pilihannya itu. Tingkat 2 menghargai, mempunyai 2 tahap, yaitu : adanya perasaan senang dan bangga dengan nilai yang menjadi pilihannya, menegaskan nilai yang sudah menjadi bagian integral dalam dirinya di depan umum. Tingkat 3 berbuat, mempunyai 2 tahap, yaitu : adanya kemauan dan kemampuan untuk mencoba melaksanakannya, mau mengulangi perilaku sesuai dengan nilai pilihannya.

Keunggulan dan kelemahan pembelajaran VCT menurut Djahiri dalam buku Tukiran Taniredja (2011: 91-92) VCT memiliki keunggulan untuk pembelajaran efektif, diantaranya: mampu membina dan menanamkan nilai dan moral pada ranah *internal side*, mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri siswa terutama mengembangkan potensi sikap, mampu memberikan sejumlah pengalaman belajar dari berbagai kehidupan,

memberi gambaran nilai moral yang patut diterima dan menuntun serta memotivasi untuk hidup layak dan bermoral tinggi.

Adapun kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran VCT adalah: apabila guru tidak memiliki kemampuan melibatkan peserta didik dengan keterbukaan, saling pengertian maka siswa akan memunculkan sifat semu atau imitasi/palsu, sistem nilai yang dimiliki dan tertanam guru, peserta didik yang kurang atau tidak baku dapat mengganggu tercapainya target nilai baku yang ingin dicapai, sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengajar, terutama kemampuan bertanya tingkat tinggi yang mampu mengungkap dan menggali nilai yang ada dalam diri peserta didik.

Rizkyanti Citra Kurnia (2010) dengan judul “Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Di SDN Sukoharjo 1 Kota Malang menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa secara klasikal terjadi peningkatan rata-rata dari 58,79 pada observasi awal menjadi 68,62 pada tindakan siklus I. Sedangkan peningkatan rata-rata dari siklus I ke siklus II meningkat dari 68,62 menjadi 75,34. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model VCT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Sukoharjo 1 Kota Malang materi pokok NKRI.

Siti Sya’adah (2011) dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/ 2011 menyimpulkan bahwa Hasil penelitian siklus I, keaktifan belajar siswa selama appersepsi sekitar 37%, keaktifan siswa selama proses pembelajaran sebesar 42%, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam kelompok sebesar 33%, dan keantusiasan siswa dalam mengemukakan pendapat sebesar 25%. Pada siklus II, keaktifan belajar siswa selama appersepsi sekitar 50%, keaktifan siswa selama proses pembelajaran sebesar 58%, kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam kelompok sebesar 54%, dan keantusiasan siswa dalam mengemukakan pendapat sebesar 42%. Pada siklus III, keaktifan belajar siswa selama appersepsi sekitar 75%, keaktifan siswa selama proses pembelajaran sebesar 71%,

kemampuan siswa dalam memecahkan masalah dalam kelompok sebesar 79%, dan keantusiasan siswa dalam mengemukakan pendapat sebesar 83%. Dengan demikian penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Nangsri Tahun pelajaran 2010/ 2011.

Siska Ayuningtyas (2012), dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Tentang Menjaga Keutuhan NKRI Melalui Model VCT (*Value Clarification Technique*) Pada Siswa Kelas V SD Negeri Kingkang 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012” menyimpulkan bahwa Penggunaan model *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran PKn tentang menjaga keutuhan NKRI siswa kelas V SD Negeri Kingkang 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012. Dibuktikan dengan hasil belajar PKn yang meningkat, dari hasil belajar pada pra siklus 39,13% yang tuntas belajar, setelah diadakan perbaikan pembelajaran pada siklus I meningkat menjadi 69,57% dan pada siklus II ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 100%, KKM 70.

Retno Tri Puspasari (2011), dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada Siswa Kelas V SDN Kademangan 05 Kec. Kademangan Kab. Blitar”, menyimpulkan hasil belajar siswa yang diperoleh pada saat pra tindakan adalah 49 kualifikasi nilai kurang, pada siklus I pertemuan 1 adalah 55 kualifikasi nilai kurang, pada siklus I pertemuan 2 adalah 70 kualifikasi nilai cukup, pada siklus II pertemuan 1 adalah 78,5 kualifikasi nilai baik, dan pada siklus II pertemuan 2 adalah 90,4 kualifikasi nilai sangat baik. Dari hasil belajar tersebut dapat diketahui peningkatan dari pra tindakan ke siklus I pertemuan 1 sebesar 6%, dari siklus I pertemuan 1 ke siklus I pertemuan 2 sebesar 15%, dari siklus I pertemuan 2 ke siklus II pertemuan 1 sebesar 8,5%, dan dari siklus II pertemuan 1 ke siklus II pertemuan 2 terjadi peningkatan sebesar 11,9%.

Penelitian-penelitian tersebut sangat mendukung dengan penelitian peneliti tentang “Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Siswa Kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”. Akan tetapi, penelitian-

penelitian yang dibahas di atas akan terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang peneliti kerjakan. Uraian tersebut dapat diperjelas sebagai berikut: subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta, obyek yang diteliti penulis difokuskan pada hasil belajar PKn, model pembelajaran yang digunakan adalah *Value Clarification Technique* (VCT), tujuan dari penelitian untuk meningkatkan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipe Surakarta tahun pelajaran 2011/2012.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam bentuk kolaboratif partisipatoris. . Peneliti dalam hal ini berfungsi sebagai guru sekaligus perancang dalam penelitian. PTK dalam penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Prosedur dan langkah-langkah dalam melaksanakan tindakan mengikuti model Kurt Lewin bahwa dalam siklus terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan tindakan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi/pengamatan, wawancara / interview, dokumentasi, dan metode tes. Instrumen penelitian berupa lembar observasi, soal tes, dan lembar wawancara. Validitas data dengan teknik triangulasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Sugiyono (2008: 91) mengungkapkan bahwa analisis deskriptif dilakukan dengan metode alur. Alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Indikator keberhasilan siswa dengan terpenuhinya 75% siswa mencapai KKM sebesar ≥ 70

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada saat kondisi awal sebelum tindakan menunjukkan nilai hasil belajar yang mencapai KKM ≥ 70 dengan presentase 42,86%, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 siswa dari keseluruhan 28 siswa. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 16 dari keseluruhan 28 siswa atau 57,14%.

Pada siklus I pertemuan 1 dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) hasil belajar siswa yang mencapai KKM ≥ 70 dengan presentase adalah 57,14%, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 16 siswa dari keseluruhan 28 siswa. Pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa yang mencapai KKM ≥ 70 dengan presentase adalah 60,71%, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa dari keseluruhan 28 siswa. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 11 siswa dari keseluruhan 28 siswa atau 39, 29%. Selain itu nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata awal siswa sebelum siklus adalah sebesar 66,78 setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan 1 rata-ratanya meningkat menjadi 68,21 dan 71,42 pada siklus I pertemuan 2.

Pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) hasil belajar siswa yang mencapai KKM ≥ 70 dengan presentase adalah 82,14 %, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 23 siswa dari keseluruhan 28 siswa. Sedangkan yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 5 dari keseluruhan 28 siswa atau 17, 86%. Selain itu nilai rata-rata siswa juga mengalami peningkatan dari rata-rata 71,42 pada siklus I pertemuan 2, rata-ratanya meningkat menjadi 74,82 setelah dilakukan tindakan pada siklus II. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam materi pembelajaran mengalami peningkatan yang memuaskan pada siklus II.

Hasil penelitian pada siswa kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipes, Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum siklus hingga siklus II berupa peningkatan kemampuan siswa dalam menguasai materi dengan melihat dari gambaran perolehan nilai siswa selalu meningkat pada tiap siklusnya dan rata-rata nilai siswa yang mengalami peningkatan cukup signifikan serta tercapainya 82,14% siswa yang mencapai KKM sebesar ≥ 70 , hipotesis yang berbunyi “Penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Pelajaran 201/2012” terbukti kebenarannya.

Pembahasan hasil penelitian didapatkan berdasarkan analisis data, hasil penelitian merupakan kerja kolaborasi antara peneliti dengan guru kelas dan kepala sekolah yang terlibat dalam proses penelitian ini. Hasil diskusi dan dialog pada kerja kolaborasi memberikan dorongan pada guru kelas untuk melakukan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Dalam rangka meningkatkan hasil belajar PKn siswa, guru selalu melakukan pembenahan pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran. Pembenahan pelaksanaan tindakan tersebut melalui pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Adapun permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah : **Apakah melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa pada materi Menghargai Keputusan Bersama?**

Setelah diadakan penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PKn siswa. Tindakan yang dilakukan oleh guru kelas dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa adalah melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Tujuannya adalah menciptakan pembelajaran yang aktif di mana siswa dapat belajar menganalisis kasus dan melatih kerjasama, menghargai pendapat orang lain serta mengkaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan yang biasa di alami siswa.

Penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat membuat siswa lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk melakukan aktivitas belajarnya. Siswa dapat belajar secara konkrit hal-hal yang biasa mereka alami dalam konsep pembelajaran di kelas.

Penelitian ini mengacu pada hasil belajar PKn siswa melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Adapun indikator hasil belajar dalam penelitian ini adalah tercapainya 75% nilai hasil belajar siswa mencapai KKM ≥ 70 .

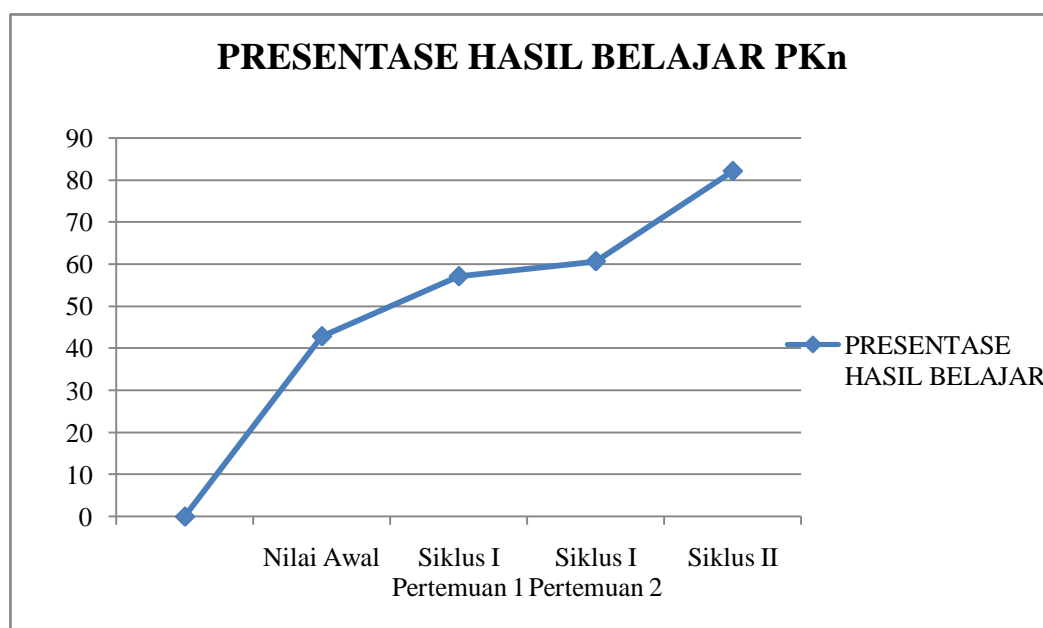
Jumlah siswa yang mencapai nilai ≥ 70 mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah siswa tersebut merupakan akibat dari penerapan model

pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Dalam penerapannya, strategi pembelajaran ini mengajak untuk belajar menganalisis suatu masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan teori yang mereka pelajari selama pembelajaran. Oleh karena itu, melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa.

Tabel 4.12

Profil Kelas Sebelum dan Sesudah Tindakan Penelitian

No.	Hasil Belajar	Nilai Awal	Siklus I pertemuan 1	Siklus I pertemuan 2	Siklus II
1.	Tercapainya daya serap hasil belajar siswa $KKM \geq 70$	12 Siswa (42,86%)	16 Siswa (57,14%)	17 Siswa (60,71%)	23 Siswa (82,14 %)



Gambar 4.2

Grafik Profil Kelas Sebelum dan Sesudah Tindakan Penelitian

Berdasarkan data hasil penelitian di atas mendukung diterimanya hipotesis bahwa melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique*

(VCT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn siswa kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan keseluruhan siklus yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: “Adanya peningkatan hasil belajar PKn melalui model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) pada siswa kelas Va SD Muhammadiyah 10 Tipes Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012”.

Kesimpulan di atas didukung oleh data peningkatan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam belajarnya (memenuhi KKM ≥ 70) adalah sebagai berikut:

1. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1, siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 16 siswa dari 28 siswa yang hadir (57,14%).
2. Pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2, siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 17 siswa dari 28 siswa yang hadir (60,71%).
3. Pada pelaksanaan siklus II, siswa yang mengalami ketuntasan belajar adalah 23 siswa dari 28 siswa yang hadir (82,14%).

.Kepada guru, Sebagai bahan masukan bagi guru untuk memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajar PKn. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam pembelajaran PKn, karena dengan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan hasil belajar PKn. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna dan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Guru diharapkan selalu memberi bimbingan dan motivasi kepada siswa, khususnya kepada siswa yang hasil belajarnya belum tuntas. Kepada siswa hendaknya membentuk kelompok belajar dan melakukan pembelajaran bersama kelompok masing-masing setelah jam sekolah selesai untuk meningkatkan ketekunan siswa.

Kepada kepala sekolah, diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) sebagai salah satu cara ataupun masukan bagi guru lain yang ingin meningkatkan hasil belajar siswa.

Diharapkan kepala sekolah dapat mensosialisasikan dan memberikan pelatihan kepada guru-guru mengenai model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

Kepada peneliti berikutnya yang tertarik pada fokus yang sama atau serupa, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini dan melakukan perbandingan dengan pendekatan maupun metode pembelajaran yang lebih variatif, sehingga keunggulan dari model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) benar-benar terbukti.

Daftar Pustaka

- Samino & Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar Pedoman Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Surakarta: Fairuz Media.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rhineka Cipta.
- Tukiran, Taniredja dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ayuningtyas, Siska. 2012. Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn Tentang Menjaga Keutuhan NKRI melalui Model VCT (*Value Clarification Technique*) pada Siswa Kelas V SD Negeri Kingkang 1 Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2011/2012. UMS: Skripsi (*tidak diterbitkan*).
- Etti, Sofyatiningrum. 2001. *Pengaruh Umpan Balik Guru Terhadap Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar di SLTP Muhammadiyah 22 Pamulang*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta: Depdikbud.
- Puspasari, Retno Tri. 2011. Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Model Pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) pada Siswa Kelas V SDN Kademangan 05 Kec. Kademangan Kab. Blitar. UNM: Skripsi (*tidak diterbitkan*).
- Rizkyanti, Citra Kurnia. (2010). "Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Pada Mata Pelajaran PKn Kelas V Di SDN Sukoharjo 1 Kota Malang". UMM: Skripsi (*tidak diterbitkan*).
- Sya'adah, Siti. 2011. Upaya Peningkatan Hasil Belajar PKn melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas IV SD Negeri 01 Nangsri Kecamatan Kebakkramat Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2010/ 2011. UMS: Skripsi (*tidak diterbitkan*).